

## ABSTRACT

Monica Maria Widi Setyorini. 2005. **The Changes of Loyalty and Friendship Relations as Reflected in the Character of Samwise Gamgee in J.R.R. Tolkien's *The Lord Of The Rings***. Yogyakarta. English Education Study Program. Sanata Dharma University.

This thesis analyses *The Lord Of The Rings*, a literary work written by J.R.R. Tolkien. It tells about a perilous journey to destroy an evil ring, The One Ring which involves many creatures in Middle-earth such as *Hobbit*, Human, Elves, Dwarves, Wizard, Orc, Troll, and so on. Sauron, the Dark Lord has gathered to him the Ring of power, The One Ring, the means by which he will be able to rule the world. But he lost it in the battle of the war. Frodo Baggins, a hobbit, then find himself faced with an immense task, as The One Ring entrusted to him to be destroyed. He is accompanied by his trusted gardener and servant, Samwise Gamgee. During the painful journey, Sam finds himself changes in his loyalty and friendship relations with his master.

In accordance with the background of this thesis, four problems are formulated. (1) How is Samwise Gamgee characterized? (2) What are Samwise Gamgee's views about loyalty and friendship relations? (3) How does Samwise Gamgee's master-servant loyalty and friendship relation change into a close friendship? (4) How does Samwise Gamgee react to loyalty and friendship in his environment?

There are two kinds of data sources; the first one is primary data source that is the novel itself, *The Lord Of The Rings*, and the second one is secondary data sources which are taken from some books related to the theories, internet, and films.

The critical approach applied in this thesis is the psychological approach. It involves the literary theories i.e., charater and characterization; and psychological theories i.e., loyalty and friendship relations because the aim of this study is to analyze the character, behaviour and the changes of human patterns written in literary work.

From the analysis, it can be concluded that Samwise Gamgee is characterized as a diligent, smart, loyal, an eater and drinker like other common rustic hobbits. But he also has a special character different from other hobbits such as curious, big mouth, humble and unfriendly. The most important character is loyal. Since he worked as a gardener, he has already shown his loyalty. His loyalty, then, changed when he accompanied his master in the journey to destroy The One Ring. His friendship relation with his master also changed when he was appointed to accompany his master. Fistly, before the journey he saw loyalty as an expression of historical self and a habbit. He sees friendship as relation because he found himself living among others in some situations and no emotional feeling in the relation. After the long painful journey his loyalty and friendship relation with his master changed. It changed because they spent all the time together. They included their personal feeling. They also supported each other and opened to each other. They even became

two bodies single mind with a high intimacy. Sam's loyalty and friendship became an expression of patriotism, devotion and love.

## ABSTRAK

Monica Maria Widi Setyorini. 2005. **The Changes of Loyalty and Friendship Relations as Reflected in the Character of Samwise Gamgee in J.R.R. Tolkien's *The Lord Of The Rings***. Yogyakarta. Program Study Pendidikan Bahasa Inggris. Universitas Sanata Dharma.

Skripsi ini mengulas sebuah novel berjudul *The Lord Of The Rings*, sebuah karya sastra karangan J.R.R. Tolkien. Novel ini bercerita tentang sebuah perjalanan yang penuh bahaya untuk memusnahkan sebuah cincin kejahatan, yang disebut cincin utama. Perjalanan ini melibatkan berbagai bentuk makhluk yang ada di Middle-earth seperti *Hobbit*, Manusia, Peri, Orang kerdil, penyihir, raksasa dan lain sebagainya. Sauron, sang raja kegelapan, menciptakan cincin berkekuatan jahat yang disebut Cincin Utama. Cincin yang digunakan untuk memerintah dunia. Tapi kemudian cincin itu hilang dalam sebuah peperangan yang dimenangkan manusia. Kemudian setelah bertahun-tahun, seorang hobbit bernama Frodo Baggins mendapatkan tugas besar karena dia dipercayai untuk menghancurkan Cincin Utama tersebut. Dia ditemani oleh Samwise Gamgee, tukang kebun sekaligus pelayan yang paling dipercayanya. Selama perjalanan yang panjang dan menyakitkan itulah Sam menemukan suatu perubahan dalam kesetiaan dan hubungan pertemanan dengan majikannya.

Berkaitan dengan latar belakang tersebut, ada empat masalah yang dibahas dalam skripsi ini. (1) Bagaimana Samwise Gamgee dikarakterisasikan? (2) Apa pandangan Sam mengenai kesetiaan dan hubungan persahabatan? (3) Bagaimana hubungan kesetiaan dan persahabatan sebagai majikan dan pelayan berubah menjadi hubungan persaudaraan? Dan (4) Bagaimana reaksi Sam dalam menyikapi kesetiaan dan persahabatan disekitarnya?

Untuk menganalisis empat permasalahan tersebut, studi ini menerapkan studi pustaka dalam mencari data. Ada dua macam sumber data; sumber data primer adalah novel itu sendiri, *The Lord Of The Rings*. Sumber data sekunder adalah buku-buku yang berhubungan dengan teori-teori yang ada, internet dan film.

Pendekatan critical yang digunakan dalam dalam study ini adalah pendekatan psikologi. Studi ini juga menggunakan teori kesusastraan seperti tokoh dan ponokohan; dan teori psikologi yaitu kesetiaan dan persahabatan.

Berdasarkan analisis, dapat disimpulkan bahwa Samwise Gamgee adalah hobbit yang rajin, pintar, setia, hobi makan dan minum seperti layalnya hobbit pedasaan yang lain. Tapi Sam juga memiliki karakter yang berbeda dari hobbit hobbit yang lain. Sam punya rasa ingin tahu yang kuat, besar mulut, rendah hati dan kurang ramah. Walaupun begitu yang terpenting dari Sam adalah kesetiaan. Semejak dia bekerja sebagai tukang kebun sekaligus pelayan, dia sudah menunjukkan kesetiannya. Tapi kemudian kesetiaan itu berubah ketika dia mengantar sang majikan untuk memusnahkan cincin utama. Hubungan persahabatan dengan sang majikan pun berubah. Pada awalnya, sebelum perjalanan dimulai, Sam memandang kesetiaan sebagai perwujudan dari takdir dan keharusan yang kemudian menjadi kebiasaan. Dia memandang persahabatan hanya sebatas karena dia harus hidup dalam situasi yang sama dengan yang lain dan tanpa ada emosi perasaan dalam

hubungan itu. Kemudian selama perjalan sehingga setelah perjalanan kesetiaan dan hubungan persahabatan dengan majikannya berubah. Hubungan itu berubah karena mereka berdua menghabiskan waktu bersama, menyertakan perasaan pribadi, mendukung satu sama lain, saling terbuka dan jujur satu sama lain dan mereka seakan- akan dua tubuh satu pikiran dengan kedekatan hubungan yang sangat tinggi. Kesetiaan dan persahabatan dengan sang majikan berubah menjadi persaudaraan yang mencerminkan perasaan kepahlawanan, pengorbanan dan cinta.